

BERKARYA TANPA MENYAKITI: EDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG AMAN

Rima Annisa Balkis¹, Nathaniel Julistyo Respati², Selvy Dwi Arianing Tyas³, Amalia Sukasah Putri⁴, Alifiandra Rizki Ramadhan⁵, Azka Hilkar Hendrianto⁶, David Abraham Mewengkang⁷
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Indonesia¹⁻⁷

Email: alifiandrizarizkiramadhan06@gmail.com

Keywords

*bullying; education;
polite language; school
environment; counseling*

*perundungan; edukasi;
bahasa santun;
lingkungan sekolah;
penyuluhan*

Abstract

Bullying remains a prevalent issue in school environments and negatively affects students' well-being and learning comfort. This educational activity aimed to improve students' understanding and awareness of bullying and the importance of polite language in creating a safe school environment. The method involved educational counseling through material presentation, interactive discussions, and evaluation using pretests and posttests. The activity was conducted at SMK Dr. Soetomo with students from the PSPT department as participants. The results indicated an improvement in students' understanding of the definition, types, and impacts of bullying, particularly verbal bullying. Students also demonstrated increased awareness of respectful language use. These findings indicate that language-based educational counseling is effective in supporting bullying prevention efforts in schools.

Perundungan masih menjadi permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap kenyamanan serta kesehatan psikologis peserta didik. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai perundungan serta pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Metode yang digunakan berupa penyuluhan edukatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan dilaksanakan di SMK Dr. Soetomo dengan sasaran siswa jurusan PSPT. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengertian, jenis, dan dampak perundungan, khususnya perundungan verbal. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menggunakan bahasa yang menghargai dan tidak bersifat intimidatif. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan edukatif berbasis bahasa efektif dalam mendukung upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku sosial peserta didik. Sekolah seharusnya menjadi ruang yang aman dan

nyaman bagi siswa untuk belajar, berinteraksi, serta mengembangkan potensi diri. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa perundungan masih menjadi permasalahan yang sering terjadi di satuan pendidikan dan berdampak pada kesehatan psikologis serta kenyamanan belajar siswa (UNESCO, 2020).

Perundungan tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk verbal dan sosial yang kerap muncul melalui penggunaan bahasa yang tidak santun. Perilaku tersebut sering kali dianggap sebagai candaan, padahal dapat menimbulkan dampak psikologis jangka panjang bagi korban (World Health Organization, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang bersifat edukatif dan berkelanjutan dengan menekankan pentingnya etika berbahasa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan anti perundungan dengan tema **“Berkarya Tanpa Menyakiti: Lingkungan Aman Tanpa Intimidasi.”** Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perundungan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang santun dan bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di SMK Dr. Soetomo, Surabaya, dengan sasaran siswa jurusan PSPT. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan edukatif yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan kontekstual agar mudah dipahami serta relevan dengan pengalaman siswa di lingkungan sekolah.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, digunakan instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Pendekatan evaluasi tersebut umum digunakan dalam kegiatan edukasi untuk menilai peningkatan pemahaman peserta secara deskriptif (Sugiyono, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti penyuluhan dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai

perundungan, khususnya perundungan verbal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang tidak santun.

Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengertian, jenis, dan dampak perundungan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi secara edukatif dan komunikatif mampu membantu siswa memahami permasalahan perundungan secara lebih komprehensif. Temuan ini sejalan dengan laporan UNESCO (2020) yang menyatakan bahwa intervensi edukatif berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pencegahan perundungan.

Pembahasan hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Kesadaran siswa terhadap dampak penggunaan bahasa yang tidak santun menunjukkan bahwa edukasi berbahasa dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai (World Health Organization, 2021).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan anti perundungan di SMK Dr. Soetomo

Sumber: Dokumentasi kegiatan (2025)

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan anti perundungan di SMK Dr. Soetomo terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perundungan serta meningkatnya kesadaran dalam menggunakan bahasa yang santun dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penyuluhan edukatif berbasis bahasa dapat dijadikan sebagai salah satu upaya

preventif yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari intimidasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Luluk Ulfa Hasanah, S.S., M.Hum.** selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMK Dr. Soetomo serta siswa jurusan PSPT atas partisipasi dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan pencegahan dan penanganan perundungan di satuan pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2020). Behind the numbers: Ending school violence and bullying. Paris: UNESCO Publishing.
- World Health Organization. (2021). School-based violence prevention. Geneva: WHO Press.